

Eksistensi Perguruan Tinggi Islam di Indonesia

M. Amar Al Azizi¹⁾, Rahayu Adistiyanani²⁾, Ni'ma Rohmatul Hidayah³⁾, M. Yunus Abu Bakar⁴⁾

¹⁾ Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Indonesia

²⁾ Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Indonesia

³⁾ Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Indonesia

⁴⁾ Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Indonesia

e-mail:

¹⁾ amaralazizi3@gmail.com

²⁾ adisrahayu8@gmail.com

³⁾ nimarohmatulhdy@gmail.com

⁴⁾ elyunus@uinsa.ac.id

Info Artikel

Abstract

This research discusses the existence of Islamic Religious Universities (PTKI) in Indonesia through a study of the ideal foundation, goals, challenges, and strategies for developing its existence. PTKI in Indonesia is based on Islamic values that combine science and religion as the basis for building the character of students who are faithful and pious. The objectives of PTKI include the formation of a generation that has academic competence as well as strong morals, so as to be able to make a positive contribution to society. However, PTKI faces significant challenges, both internally, such as limited human resources, management and funding, and externally, such as the influence of globalisation and various ideologies that can threaten the values of Islamic education.

To strengthen its existence, PTKI needs to implement specific strategies, including improving the quality of human resources, developing relevant curricula, and expanding the role of PTKI in community service. This research uses a descriptive qualitative approach through literature study to obtain data from various journals, books, and related articles. The data were analysed using thematic analysis method, which includes theme identification, data reduction, and conclusion drawing regarding the existence, challenges, and development of PTKI in Indonesia. The results show that the strategy of developing PTKI through improving the quality of academics, management, and community service is very important to maintain the relevance and contribution of PTKI in the midst of modernisation. Thus, it is expected that PTKI can continue to play a role in producing graduates who are competent, religious, and able to face global challenges with a solid moral foundation.

Keywords:

Islamic religious colleges, islamic education, ideal foundation, purpose of education, existence

Abstrak.

Penelitian ini membahas eksistensi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) di Indonesia melalui kajian terhadap landasan ideal, tujuan, tantangan, dan strategi pengembangan eksistensinya. PTKI di Indonesia berlandaskan nilai-nilai Islam yang memadukan ilmu pengetahuan dan agama sebagai dasar pembentukan karakter mahasiswa yang beriman dan bertakwa. Tujuan PTKI meliputi pembentukan generasi yang memiliki kompetensi akademis sekaligus moral yang kuat, sehingga mampu memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Meskipun demikian, PTKI menghadapi tantangan signifikan, baik dari segi internal, seperti keterbatasan sumber daya manusia, manajemen, dan pendanaan, maupun dari segi eksternal, seperti pengaruh globalisasi dan berbagai ideologi yang dapat mengancam nilai-nilai pendidikan Islam.

Untuk memperkuat eksistensinya, PTKI perlu menerapkan strategi-strategi khusus, termasuk peningkatan kualitas sumber daya manusia, pengembangan kurikulum yang relevan, dan perluasan peran PTKI dalam pengabdian kepada masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi pustaka untuk memperoleh data dari berbagai jurnal, buku, dan artikel terkait. Data dianalisis dengan metode analisis tematik, yang meliputi identifikasi tema, reduksi data, dan penarikan kesimpulan mengenai eksistensi, tantangan, dan pengembangan PTKI di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan PTKI melalui peningkatan kualitas akademik, manajemen, dan pengabdian masyarakat sangat penting untuk menjaga relevansi dan kontribusi PTKI di tengah arus modernisasi. Dengan demikian, diharapkan PTKI dapat terus berperan dalam mencetak lulusan yang kompeten, religius, dan mampu menghadapi tantangan global dengan landasan moral yang kokoh.

Kata Kunci :

Perguruan Tinggi Keagamaan Islam, pendidikan islam, landasan ideal, tujuan pendidikan, eksistensi

PENDAHULUAN

Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) di Indonesia merupakan institusi pendidikan yang memiliki peran strategis dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter religius dan berlandaskan nilai-nilai Islam. Eksistensi Perguruan Tinggi Islam di Indonesia telah ada sejak masa penjajahan Belanda, dimulai dari berdirinya beberapa lembaga pendidikan Islam yang bertujuan menjaga dan mengembangkan tradisi keilmuan Islam serta memberikan kontribusi kepada masyarakat. Perguruan Tinggi Keagamaan Islam di Indonesia tumbuh dan berkembang sebagai respons atas kebutuhan masyarakat Muslim untuk mendapatkan pendidikan yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dan nilai-nilai keislaman.¹

Keberadaan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam berlandaskan ideal pada tujuan pendidikan nasional dan pendidikan Islam, yaitu untuk membentuk insan beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan memiliki kemampuan akademik yang kompeten. Selain itu, PTKI juga diharapkan mampu mencetak lulusan yang dapat menjadi pemimpin di masyarakat, yang memadukan wawasan keislaman dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.²

Dalam konteks pendidikan Islam, eksistensi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam bertujuan untuk mewujudkan pendidikan yang sejalan dengan nilai-nilai dan ajaran Islam, di mana

¹ M. Hamdar Arraiyyah Jejen Musfah, "Pendidikan Agama Islam Memajukan Umat dan Memperkuat Kesadaran Bela Neqara .," 2016, 1–195, [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/44420/2/Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri dan Wacana Integrasi Ilmu.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/44420/2/Perguruan%20Tinggi%20Keagamaan%20Islam%20Negeri%20dan%20Wacana%20Integrasi%20Ilmu.pdf).

² Ratna Rahim, "Urgensi Pembinaan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum (PTU)," *Jurnal Andi Djemma | Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2018): 17–26, <https://unanda.ac.id/ojs/andidjemma/article/view/103>.

seluruh proses pendidikan diarahkan untuk mencapai keselarasan antara ilmu pengetahuan dan iman. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang tidak hanya berfokus pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan moral, spiritual, dan sosial mahasiswa. Pendidikan Islam di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam diharapkan mampu menyiapkan generasi yang tidak hanya siap bersaing di dunia kerja, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan mampu berkontribusi dalam pembangunan bangsa.³

Seiring dengan perkembangan zaman, eksistensi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam menghadapi berbagai tantangan, baik dari segi internal seperti pengembangan kurikulum dan kualitas dosen, maupun dari segi eksternal seperti globalisasi, modernisasi, dan tuntutan pasar kerja. Oleh karena itu, Perguruan Tinggi Keagamaan Islam di Indonesia perlu terus berinovasi dan beradaptasi agar tetap relevan dan mampu menghadirkan pendidikan yang berkualitas. Transformasi dalam sistem pendidikan di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam diperlukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, baik dalam hal pengajaran, penelitian, maupun pengabdian kepada masyarakat.⁴

Tantangan yang dihadapi oleh Perguruan Tinggi Keagamaan Islam di Indonesia tidak terlepas dari kebutuhan akan pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai universal sekaligus nasional. Hal ini menjadi semakin penting di tengah arus globalisasi yang tidak hanya membawa kemajuan teknologi dan informasi, tetapi juga perubahan budaya dan nilai. Perguruan Tinggi Keagamaan Islam memiliki tanggung jawab untuk mempertahankan identitas Islam sekaligus mendorong semangat intelektual yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Upaya ini tidak hanya mencakup aspek akademik, tetapi juga pembinaan karakter dan spiritualitas mahasiswa agar mereka siap menghadapi dinamika masyarakat yang semakin kompleks.

Lebih jauh lagi, eksistensi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam menjadi bukti komitmen umat Islam dalam menciptakan lembaga pendidikan yang berkualitas dan berdaya saing. PTKI diharapkan mampu menciptakan lulusan yang memiliki kompetensi akademis dan keahlian profesional, sekaligus menjaga prinsip-prinsip agama yang diinternalisasikan dalam kurikulum. Perguruan Tinggi Keagamaan Islam tidak hanya berfungsi sebagai pusat pendidikan, tetapi juga sebagai pusat penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berperan aktif dalam menyelesaikan permasalahan sosial. Dengan demikian, Perguruan Tinggi Keagamaan Islam di Indonesia diharapkan dapat terus mengukuhkan perannya dalam membangun masyarakat yang religius, toleran, dan berkembang.⁵

Secara keseluruhan, eksistensi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam di Indonesia menunjukkan pentingnya kehadiran pendidikan tinggi berbasis Islam dalam memperkuat nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan serta membentuk generasi yang mampu menghadapi tantangan global dengan landasan moral yang kuat.

³ Lars C. Larsen et al., "Academic models for practice relief, recruitment, and retention at the university of New Mexico medical center and East Carolina university school of medicine," *Academic Medicine* 74, no. 1 SUPPL. (1999): 96–113, <https://doi.org/10.1097/00001888-199901001-00046>.

⁴ Moh Asror, M Yunus Abu Bakar, dan Ah Zakki Fuad, "Modernisme Pendidikan Islam dalam Pemikiran Mahmud Yunus : Analisis dan Relevansinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Indonesia Era Society 5.0" 8, no. 1 (2023), [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8\(1\).11693](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8(1).11693).

⁵ A Gambaran Umum dan M I Nihayaturroghibin, "122 145," 2015, 51–107.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis eksistensi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam di Indonesia, dengan fokus pada aspek landasan ideal, tujuan pendidikan Islam, serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam konteks perkembangan zaman. Desain penelitian ini didasarkan pada studi kepustakaan (library research) yang mengkaji sumber-sumber literatur ilmiah, seperti jurnal, buku, dan dokumen relevan lainnya terkait tema penelitian. Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih agar peneliti dapat menggali secara mendalam konsep dan realitas Perguruan Tinggi Keagamaan Islam, khususnya terkait peran dan dampaknya dalam dunia pendidikan serta masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

LANDASAN IDEAL PERGURUAN TINGGI ISLAM

Landasan ideal Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) di Indonesia berakar pada tujuan untuk menciptakan generasi yang berkarakter Islami dan memiliki kompetensi akademik yang mumpuni. Dalam menjalankan misi pendidikannya, PTKI memiliki fondasi filosofis, yuridis, dan operasional yang memadukan ajaran Islam dengan tujuan pendidikan nasional. Landasan ini terbagi dalam beberapa aspek kunci, antara lain nilai keislaman, wawasan keilmuan, serta komitmen terhadap kemajuan masyarakat.

1. Nilai Keislaman sebagai Landasan Utama

Nilai-nilai keislaman menjadi dasar fundamental yang memandu arah dan tujuan PTKI dalam membentuk karakter mahasiswa yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam. PTKI diharapkan mampu menginternalisasikan nilai-nilai akhlak mulia, ketaqwaan, dan keimanan dalam setiap aspek kurikulum dan kegiatan kampus. Dengan demikian, lulusan PTKI diharapkan tidak hanya memiliki kemampuan akademis yang tinggi, tetapi juga komitmen terhadap moralitas Islam yang menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari.⁶

2. Integrasi Ilmu dan Agama

Salah satu landasan ideal dari PTKI adalah integrasi ilmu dan agama, yang berarti bahwa PTKI tidak hanya berfokus pada pengajaran ilmu-ilmu agama tetapi juga pada ilmu pengetahuan umum dalam kerangka nilai-nilai Islam. Pendekatan ini diharapkan dapat menciptakan sinergi antara ilmu pengetahuan modern dan nilai-nilai keislaman, sehingga mahasiswa mampu memahami dan mengaplikasikan ilmu mereka dalam konteks sosial yang lebih luas. Integrasi ini penting agar PTKI tidak hanya menjadi tempat pendidikan keagamaan, tetapi juga lembaga yang menghasilkan sarjana yang mampu berkontribusi dalam kemajuan sains dan teknologi tanpa meninggalkan nilai agama.⁷

3. Kontribusi terhadap Tujuan Pendidikan Nasional

Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, PTKI juga berlandaskan pada tujuan pendidikan nasional Indonesia, yaitu untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa, memiliki budi pekerti luhur, serta mampu bersaing di era globalisasi. Landasan

⁶ Ralph Adolph, "濟無 No Title No Title No Title" 4, no. 3 (2016): 1–23.

⁷ Pengawas Madrasah Kemenag Kab Magelang, "Konstruksi Pendidikan Islam Di Era Global Menurut Azyumardi Azra Siti Nurul Wachidah," *CENDEKIA : Jurnal Ilmu Pengetahuan* 1, no. 3 (2021): 2774–8030.

pendidikan nasional ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang berfokus pada pembentukan insan kamil, yaitu manusia yang sempurna secara moral, spiritual, dan intelektual. Dengan demikian, PTKI memainkan peran strategis dalam membentuk lulusan yang mampu bersaing secara global namun tetap teguh pada nilai-nilai agama.⁸

4. Pendidikan sebagai Sarana Pengabdian Sosial

PTKI memiliki landasan ideal untuk berperan aktif dalam pengabdian sosial dan pemberdayaan masyarakat. Pendidikan Islam di tingkat perguruan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu, tetapi juga sebagai pusat pengembangan karakter dan pemberdayaan sosial. Sejalan dengan gagasan Darman, PTKI diharapkan mampu mendidik mahasiswa agar memiliki kepedulian sosial yang tinggi dan menjadi agen perubahan di masyarakat. Oleh karena itu, program-program pengabdian masyarakat yang berkelanjutan dan terarah menjadi bagian integral dari visi PTKI.

5. Pengembangan Kurikulum yang Berbasis Nilai-nilai Islam

Landasan ideal PTKI juga mencakup pengembangan kurikulum yang menyeimbangkan ilmu agama dan umum, di mana setiap mata kuliah disusun untuk membentuk karakter islami mahasiswa. Kurikulum berbasis nilai Islam ini dirancang agar mahasiswa dapat memahami relevansi nilai-nilai Islam dalam setiap disiplin ilmu yang dipelajari. Menurut Hamid pengembangan kurikulum yang berlandaskan pada integrasi Islam bertujuan untuk menciptakan lulusan yang siap menghadapi tantangan globalisasi namun tetap teguh pada prinsip agama. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang tidak hanya berorientasi pada intelektualitas tetapi juga pada keimanan dan akhlak mulia.⁹

Dengan landasan ideal tersebut, PTKI di Indonesia diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kualitas akademik yang kompetitif sekaligus memiliki komitmen moral dan keagamaan yang kuat. Eksistensi PTKI juga diharapkan dapat memperkuat peran umat Islam dalam pembangunan bangsa dan dalam menjawab tantangan globalisasi yang semakin kompleks.

TUJUAN PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM

Sebelum membahas lebih dalam mengenai tujuan pendidikan Islam, penulis ingin menjelaskan terlebih dahulu tentang tujuan pendidikan nasional. Tujuan tersebut adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik sehingga mereka dapat menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang baik, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹⁰

Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mencapai hasil tertentu, karena tanpa tujuan yang jelas, kegiatan tersebut akan menghadapi ketidakpastian. Terutama dalam pendidikan yang berfokus pada perkembangan psikologis peserta didik, tujuan menjadi elemen yang sangat krusial. Dengan adanya tujuan yang terdefinisi dengan baik, materi pembelajaran dan

⁸ "302-Article Text-525-1-10-20201229.pdf," n.d.

⁹ Almisar Hamid, Moh Amin Tohari, dan Makmur Sunusi, "Spirit Al Maaun Dalam Pembelajaran 'Kesejahteraan Sosial Dalam Islam' Pada Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial Perguruan Tinggi Muhammadiyah Dan Aisyiyah (Ptma) Seluruh Indonesia," *KHIDMAT SOSIAL: Journal of Social Work and Social Services* 3, no. 2 (2023): 78–85, <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/khidmatsosial/article/view/17769>.

¹⁰ Aditya dan Erik Gunawan Surahman, "Penelitian Dan Pengembangan Geologi Penelitian Dan Pengembangan Geologi," no. August (2009), <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.18695.14246>.

metode yang digunakan akan memiliki bentuk dan substansi yang sesuai serta mendukung cita-cita pendidikan. Tujuan pendidikan Islam mengandung nilai-nilai spesifik yang sejalan dengan pandangan Islam, dan harus diwujudkan melalui proses yang terencana serta konsisten, menggunakan berbagai sarana baik fisik maupun nonfisik yang mencerminkan nilai-nilai tersebut.

Perguruan Tinggi Keagamaan Islam memiliki tujuan utama untuk membentuk individu yang tidak hanya berpengetahuan tetapi juga memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Menurut Mahmud Yunus, tujuan pendidikan Islam adalah untuk menciptakan individu yang mampu melaksanakan tugasnya di dunia dengan baik sekaligus mempersiapkan bekal untuk akhirat. Pendidikan ini bertujuan agar peserta didik menjadi insan yang bahagia di dunia dan akhirat, seimbang antara kesuksesan material dan kedalaman spiritual, serta berakhlak mulia. Integrasi ilmu agama dan umum dalam kurikulum juga menjadi bagian penting dalam pendidikan Islam untuk memastikan bahwa peserta didik memahami bagaimana menghubungkan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kehidupan.

Selain itu, pendidikan Islam di tingkat perguruan tinggi bertujuan untuk menyiapkan generasi yang mampu berkontribusi dalam masyarakat melalui keterampilan profesional dan wawasan keislaman yang kuat. Mahmud Yunus menekankan pentingnya kurikulum yang tidak hanya berfokus pada pengetahuan keagamaan, tetapi juga mencakup ilmu terapan yang mendukung kemampuan kerja dan kemandirian. Dengan demikian, lulusan Perguruan Tinggi Islam diharapkan tidak hanya sukses secara akademik, tetapi juga mampu menjadi pelopor kebaikan, mengatasi tantangan dunia modern, dan tetap teguh pada prinsip-prinsip moral dan etika Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

Idealitas tujuan dalam pendidikan Islam mencakup nilai-nilai Islami yang ingin dicapai secara bertahap dalam proses pendidikan yang berlandaskan ajaran Islam. Dengan demikian, tujuan pendidikan Islam menggambarkan nilai-nilai tersebut yang diharapkan terwujud dalam diri peserta didik pada akhir proses pendidikan. Dengan kata lain, tujuan pendidikan Islam adalah manifestasi dari nilai-nilai Islami dalam diri peserta didik, yang diperoleh melalui bimbingan pendidik Muslim, dengan fokus pada pencapaian hasil yang mencerminkan kepribadian Islam. Hasil tersebut mencakup individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Hal ini memungkinkan mereka untuk berkembang menjadi hamba Allah yang taat dan memiliki pengetahuan yang seimbang antara dunia dan akhirat.¹²

Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) di Indonesia memiliki tujuan utama untuk mencetak lulusan yang tidak hanya unggul dalam aspek akademik tetapi juga berkarakter Islami, memiliki akhlak mulia, dan mampu berkontribusi pada masyarakat. Tujuan ini terwujud melalui perpaduan antara aspek spiritual, moral, intelektual, dan profesional, yang berakar pada nilai-nilai ajaran Islam. Berikut adalah beberapa aspek penting yang menggambarkan tujuan dari Perguruan Tinggi Islam di Indonesia.

1. Mencetak Insan Beriman dan Bertakwa

Tujuan utama dari PTKI adalah membentuk insan yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, dengan karakter yang kuat serta berkomitmen menjalankan ajaran

¹¹ Asror, Bakar, dan Fuad, "Modernisme Pendidikan Islam dalam Pemikiran Mahmud Yunus : Analisis dan Relevansinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Indonesia Era Society 5 . 0."

¹² Muhammad Rusmin B., "Konsep Dan Tujuan Pendidikan Islam," *Inspiratif Pendidikan* 6, no. 1 (2017): 72, <https://doi.org/10.24252/ip.v6i1.4390>.

Islam dalam kehidupan sehari-hari. PTKI berupaya menciptakan lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki spiritualitas yang mendalam. Menurut Rahman, aspek keimanan dan ketakwaan menjadi landasan moral yang penting bagi lulusan PTKI agar mereka dapat menjadi teladan yang baik dalam masyarakat serta berperan dalam menjaga moralitas sosial.¹³

2. **Mengintegrasikan Keilmuan dan Nilai Islam**

Perguruan Tinggi Keagamaan Islam bertujuan untuk mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dan nilai-nilai keislaman, yang merupakan pendekatan yang dikenal dengan istilah integrasi ilmu dan agama. Tujuan ini penting untuk menjawab tantangan modernisasi tanpa mengesampingkan prinsip-prinsip Islam. Dengan pendekatan ini, lulusan PTKI diharapkan mampu menerapkan ilmu mereka dalam kehidupan sehari-hari secara bijaksana dan etis, sesuai dengan nilai-nilai Islam. Integrasi ilmu dan agama memungkinkan mahasiswa untuk memahami relevansi ajaran Islam dalam berbagai disiplin ilmu serta menghubungkan nilai spiritual dengan keilmuan modern.

3. **Membentuk Lulusan yang Siap Bersaing secara Profesional**

Selain membangun akhlak dan spiritualitas, PTKI juga bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan mampu bersaing di pasar kerja. Kompetensi akademik dan keahlian profesional menjadi bagian penting dari tujuan PTKI agar lulusan dapat memberikan kontribusi nyata di berbagai bidang seperti pendidikan, ekonomi, teknologi, dan kesehatan. Menurut Ali, PTKI di Indonesia mengembangkan program studi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja namun tetap mempertahankan landasan keislaman. Hal ini bertujuan agar lulusan PTKI memiliki daya saing yang tinggi namun tetap berpegang pada nilai-nilai Islam.¹⁴

4. **Mengabdikan dan Memberdayakan Masyarakat**

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu tujuan penting PTKI, yaitu mendidik mahasiswa agar memiliki kepedulian sosial dan dapat berperan aktif dalam pembangunan masyarakat. Lulusan PTKI diharapkan memiliki komitmen untuk mengabdikan ilmu dan keterampilan mereka bagi kemaslahatan umat. Tujuan ini diwujudkan melalui program pengabdian masyarakat yang terintegrasi dalam kurikulum PTKI, di mana mahasiswa didorong untuk memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat yang membutuhkan. Sejalan dengan pandangan Siregar, PTKI diharapkan mampu mencetak lulusan yang tidak hanya sukses dalam karier, tetapi juga memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan membangun masyarakat yang lebih baik.¹⁵

Secara keseluruhan, tujuan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam di Indonesia meliputi aspek spiritual, moral, akademik, dan sosial, yang membentuk lulusan yang tidak hanya siap bersaing secara profesional tetapi juga memiliki tanggung jawab moral dan komitmen terhadap ajaran Islam.

¹³ Jurnal Al-makrifat Vol, "327174917," 2020, 58–78.

¹⁴ Muhammad Khoiruddin, "Integrasi Kurikulum Pesantren dan Perguruan Tinggi," *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 17, no. 2 (2019): 219–34, <https://doi.org/10.21154/cendekia.v17i2.1526>.

¹⁵ Jurnal Kesehatan et al., "MASYARAKAT MADANI DI DAERAH SEKITAR UINSU TUNTUNGAN 2 PACUR BATU KAB . DELI SERDANG SUMATERA UTARA Jurnal Kesehatan dan Teknologi Medis (JKTM)" 06, no. 03 (2024): 463–75.

Melalui pencapaian tujuan ini, PTKI diharapkan dapat berkontribusi dalam menciptakan generasi yang mampu menghadapi tantangan global dengan landasan iman yang kokoh.

TANTANGAN PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM DI INDONESIA

Sepanjang sejarah, pendidikan Islam mendapat berbagai tantangan yang krusial, apalagi akhir-akhir ini tantangannya menjadi luar biasa dari hal-hal yang bersifat internal seperti SDM, manajemen, funding, dan lainnya. Sedangkan tantangan eksternal seperti derasnya berbagai paham 'diskonstruktif' baik yang bersifat ekstrim maupun liberal telah banyak mempengaruhi keberlangsungan eksistensi pendidikan Islam.

Para praktisi pendidikan Islam maupun para partisipan harus selalu berusaha dapat mengatasi tantangan tersebut, dan dapat meningkatkan dan memberdayakan (empowerment) kelembagaannya baik bersifat hard system tools maupun soft system tools.¹⁶

Terutama, Perguruan Tinggi di Indonesia menghadapi beragam tantangan yang memengaruhi kualitas pendidikan, daya saing lulusan, hingga keberlanjutan institusi secara keseluruhan. Berikut adalah beberapa tantangan utama yang dihadapi oleh perguruan tinggi di Indonesia:

1. Penyesuaian Kurikulum dengan Perkembangan Teknologi

Penyesuaian kurikulum di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam dengan perkembangan teknologi merupakan langkah penting untuk memastikan lulusan mampu menahan tantangan zaman dan kebutuhan dunia kerja modern. Integrasi teknologi dalam pembelajaran, misalnya melalui platform daring, e-learning, dan penggunaan Learning Management System (LMS), memungkinkan akses materi yang lebih fleksibel dan mendukung pembelajaran digital.

Seiring perkembangan era Revolusi Industri 4.0 dan menuju Society 5.0, perguruan tinggi Islam perlu menyesuaikan kurikulumnya agar tetap relevan. Tantangan utama adalah bagaimana memasukkan elemen digital dan keterampilan teknologi ke dalam kurikulum yang tetap berakar pada nilai-nilai Islam, yang saat ini mulai diterapkan melalui pendekatan kurikulum integratif. Penerapan ini dapat meningkatkan kualitas lulusan yang mampu bersaing dalam berbagai bidang, baik dalam sektor agama maupun umum.¹⁷

2. Kompetensi Dosen dan Tenaga Pengajar

Kompetensi dosen PTKI merupakan tantangan besar karena banyak yang belum menguasai teknologi informasi yang mutakhir atau metode pembelajaran berbasis digital. Hal ini menghambat proses transfer ilmu kepada mahasiswa, terutama dalam konteks digital yang membutuhkan kemampuan dosen dalam penggunaan media interaktif dan pengajaran daring. PTKI perlu meningkatkan kemampuan dosen melalui program pelatihan teknologi, kolaborasi internasional, dan pendanaan penelitian. Di beberapa

¹⁶ M. Yunus Abu Bakar, "Pengaruh Paham Liberalisme dan Neoliberalisme Terhadap Pendidikan Islam di Indonesia," *Tsaqafah* 8, no. 1 (2012): 135, <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v8i1.22>.

¹⁷ Lalu Abdurrahman Wahid dan Tasman Hamami, "Tantangan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam dan Strategi Pengembangannya dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Masa Depan," *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (2021): 23–36, <https://doi.org/10.18860/jpai.v8i1.15222>.

PTKI, program pengembangan profesional dosen sudah diterapkan, namun penyebarannya masih terbatas dan memerlukan dukungan lebih agar hasilnya maksimal.

Peningkatan kapasitas dosen juga diperlukan agar mereka mampu menguasai teknologi terbaru dan metode pengajaran berbasis digital, sehingga dapat membimbing siswa dengan lebih relevan. Kolaborasi dengan industri teknologi akan membantu perguruan tinggi menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan industri modern. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek dapat diterapkan untuk melatih keterampilan praktis, misalnya melalui proyek yang menggunakan teknologi dan etika Islam, seperti membuat aplikasi belajar Al-Qur'an. Sementara itu, penting juga memasukkan pembelajaran etika teknologi dalam perspektif Islam, seperti dalam hal privasi, keamanan, dan dampak media sosial. Penyesuaian kurikulum ini akan melahirkan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang kuat, tetapi juga keterampilan teknologi yang relevan dan siap bersaing di era digital.

3. Sistem Manajemen dan Infrastruktur Digital

Pandemi COVID-19 mengungkap kelemahan dalam infrastruktur digital di banyak perguruan tinggi, termasuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. Tantangan utama adalah bagaimana meningkatkan infrastruktur ini agar mendukung pembelajaran daring yang efektif dan memungkinkan akses yang lebih luas bagi mahasiswa di daerah terpencil. Sistem manajemen yang berkelanjutan dan modern diperlukan agar perguruan tinggi Islam tidak hanya mampu menyediakan pendidikan daring tetapi juga layanan administrasi yang berbasis teknologi.¹⁸

Sistem manajemen dan infrastruktur digital di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam juga membutuhkan perbaikan. Sistem administrasi, pengelolaan data, dan komunikasi perlu ditingkatkan agar sesuai dengan teknologi digital yang semakin berkembang. Infrastruktur digital yang memadai akan mendukung proses pembelajaran yang lebih efisien dan memungkinkan akses informasi yang cepat dan mudah bagi mahasiswa maupun tenaga pengajar.

4. Kebutuhan Transformasi Kelembagaan

Tantangan lain yang tak kalah penting adalah kebutuhan transformasi kelembagaan. Perguruan tinggi Keagamaan Islam perlu mengembangkan struktur kelembagaan yang lebih adaptif dan responsif terhadap perubahan. Transformasi ini mencakup pengembangan visi, misi, dan tata kelola yang mendukung inovasi dan fleksibilitas dalam menghadapi perubahan zaman. Dalam rangka meningkatkan daya saing, Perguruan Tinggi Keagamaan Islam di Indonesia didorong untuk bertransformasi, misalnya dengan mengembangkan program studi yang lebih beragam atau bahkan beralih status menjadi universitas yang memungkinkan mereka membuka fakultas umum. Hal ini dapat meningkatkan minat masyarakat, yang cenderung memilih lembaga dengan variasi program yang lebih luas. Transformasi ini menuntut adaptasi struktural dan manajerial yang cukup besar.

¹⁸ Dkk Rika Widianita, "PELUANG DAN TANTANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN TINGGI ISLAM DI INDONESIA Fauzan," *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* VIII, no. 1 (2023): 1–19.

5. Peningkatan Daya Saing Global

Peningkatan daya saing global menjadi tuntutan penting bagi perguruan tinggi Islam di Indonesia agar mampu bersaing di tingkat internasional. Perguruan tinggi Islam perlu membangun reputasi yang kuat melalui penelitian, publikasi, dan kolaborasi dengan institusi luar negeri. Langkah ini akan membuka peluang lebih luas bagi mahasiswa dan dosen untuk berkembang dan membangun jaringan global.

Perguruan Tinggi Keagamaan Islam di Indonesia juga dapat berkompetisi secara internasional, tantangan besar terletak pada akreditasi, kerjasama internasional, dan kemampuan mahasiswa serta lulusan untuk bersaing di kancah global. Hal ini termasuk dalam mencetak lulusan yang tidak hanya kompeten dalam ilmu keislaman tetapi juga memiliki kemampuan bahasa asing, keterampilan penelitian yang kuat, serta pemahaman lintas budaya.

Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini, Perguruan Tinggi Keagamaan Islam di Indonesia dapat lebih berdaya saing di tingkat nasional maupun internasional. Upaya inovatif dalam kurikulum, teknologi, pengembangan dosen, dan pengelolaan institusi adalah langkah yang dibutuhkan agar Perguruan Tinggi Keagamaan Islam mampu menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tuntutan zaman. Jika kita tidak terus-menerus melakukan perubahan, maka kita akan terus berada di pinggiran. Untuk bisa berada di tengah, harus ada akselerasi. Dan tentunya hal ini sangat bergantung pada impian pimpinan PT. Pemimpin pendidikan tinggi harus memiliki kredensial akademis, keterampilan tata kelola yang baik, dan jaringan yang memadai, ditambah dengan visi perubahan yang sangat mendasar.

STRATEGI PENGEMBANGAN EKSISTENSI PERGURUAN TINGGI ISLAM

Strategi merupakan suatu rencana menyeluruh yang menggabungkan semua sumber daya dan kemampuan yang ada, dengan fokus pada pencapaian tujuan jangka panjang yang diinginkan. Dalam konteks perguruan tinggi Islam, institusi dapat bergerak dengan cepat dan tepat ketika mampu menentukan posisi baru melalui pendekatan dan perspektif yang inovatif, yang dikenal sebagai repositioning. Reposisi perguruan tinggi dilakukan dengan cara mengevaluasi dan meninjau semua kekuatan serta kelemahan yang ada. Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki dan bagian-bagian yang perlu diperkuat.

Untuk mengembangkan eksistensi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) di Indonesia, perlu strategi yang memadukan peningkatan kualitas internal dengan adaptasi terhadap perubahan eksternal. Salah satu strategi utama adalah memperkuat sumber daya manusia (SDM) dan manajemen, di mana PTKI harus mampu menyediakan tenaga pengajar yang kompeten dan berkomitmen pada nilai-nilai Islam, serta memiliki keahlian profesional yang sesuai dengan tuntutan zaman. Selain itu, PTKI perlu meningkatkan manajemen pendidikan yang efektif agar proses pendidikan berjalan sesuai standar mutu yang tinggi. Upaya peningkatan ini dapat diiringi dengan peningkatan kualitas penelitian dan publikasi ilmiah sebagai bagian dari kontribusi PTKI dalam menjawab permasalahan sosial dan ekonomi yang dihadapi umat Islam.

Strategi lain yang diperlukan adalah pengembangan program studi yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja dan perkembangan teknologi. Dalam menghadapi arus globalisasi, PTKI diharapkan dapat mengembangkan kurikulum yang tidak hanya mengedepankan ilmu agama, tetapi juga keterampilan praktis yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern. Pengembangan ini harus dilakukan dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip keislaman, sehingga lulusan PTKI tidak hanya kompeten secara profesional tetapi juga memiliki integritas moral dan etika Islami. Program-program pengabdian kepada masyarakat yang terintegrasi dalam kegiatan kampus juga penting untuk memperkuat relevansi PTKI di masyarakat, memperkuat nilai-nilai sosial, dan membangun citra positif di mata publik.¹⁹

Strategi pengembangan eksistensi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) memerlukan pendekatan menyeluruh yang mencakup aspek akademik, manajerial, kolaborasi internasional, dan penguatan identitas Islami. Berikut adalah strategi-strategi yang dapat diterapkan untuk memperkuat eksistensi PTKI di tingkat nasional dan internasional:

1. Peningkatan Kualitas Akademik dan Kurikulum

Pengembangan kurikulum yang menggabungkan ilmu agama dengan ilmu pengetahuan modern merupakan langkah pertama dalam memperkuat posisi PTKI. Dalam hal ini, PTKI perlu menyesuaikan kurikulum dengan perkembangan terkini, baik dalam konteks teori maupun praktik, serta mengintegrasikan riset yang berbasis pada kebutuhan dunia pendidikan global. Penerapan kurikulum berbasis teknologi, seperti blended learning dan e-learning, dapat membantu meningkatkan fleksibilitas pembelajaran dan daya tarik kampus, terutama di era digital saat ini.²⁰

2. Peningkatan Kompetensi Dosen dan Tenaga Kependidikan

- **Pelatihan dan Pengembangan Profesional:** Untuk mencapai mutu pendidikan yang tinggi, PTKI harus fokus pada peningkatan kompetensi dosen melalui pelatihan berkelanjutan.²¹ Dosen yang berkualitas akan mampu memberikan pengajaran yang lebih baik dan relevan. Program pengembangan profesional dapat mencakup workshop, seminar, dan program studi lanjut seperti, pelatihan-pelatihan, untuk meningkatkan kemampuan dalam keterampilan pembelajaran maupun menulis karya ilmiah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dosen.²²
- **Standar Kualifikasi yang Jelas:** Menetapkan standar kualifikasi untuk dosen dan tenaga kependidikan guna memastikan bahwa mereka memiliki keahlian yang diperlukan untuk mendukung proses belajar mengajar yang efektif. Hal ini juga mencakup evaluasi berkala

¹⁹ M. Yunus Abu Bakar, "amrullah Journal manager, Problematika Pendidikan Islam di Indonesia," 2015, file:///C:/Users/ANDHIN SABRINA/Downloads/amrullah,+Journal+manager,+5.+Problematika+Pendidikan+Islam+di+Indonesia.pdf.

²⁰ Imam Abdullah. Suprayogo, "Strategi Pengembangan Perguruan Tinggi Islam Di Era Society 5.0," no. peringkat 61 (2007): 243–49.

²¹ A Hidayat, "Manajemen Mutu Pembelajaran Pada Perguruan Tinggi Islam," *AN NUR: Jurnal Studi Islam*, 2013.

²² H.; Abdurrahmansyah. Lewis, A H.; Khotimah, "Pengembangan Perguruan Tinggi Islam Di Indonesia" 09, no. September (2024).

terhadap kinerja dosen untuk memastikan bahwa mereka memenuhi standar akademik yang ditetapkan.²³

3. Penguatan Kerjasama Internasional

- **Jalin Kemitraan dengan Institusi Lain:** PTKI perlu menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi dan lembaga internasional untuk meningkatkan pertukaran informasi, penelitian, dan program akademik. Ini dapat membuka peluang bagi mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman belajar di luar negeri. Kerjasama ini juga dapat menciptakan jaringan akademis yang kuat, memperluas wawasan mahasiswa dan dosen.
- **Partisipasi dalam Konferensi Global:** Mengikuti konferensi dan seminar internasional akan membantu PTKI dalam memperkenalkan diri di kancah global serta mendapatkan wawasan baru tentang tren pendidikan terkini. Partisipasi dalam forum internasional juga memungkinkan PTKI untuk mempresentasikan hasil riset dan inovasi yang dilakukan, sehingga meningkatkan reputasi institusi.

4. Penerapan Good Governance

Transparansi dan Akuntabilitas Menerapkan prinsip-prinsip good governance dalam pengelolaan institusi akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap PTKI. Hal ini mencakup pengelolaan sumber daya yang efisien, akuntabilitas dalam laporan keuangan, serta keterlibatan pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan. Dengan adanya transparansi, masyarakat akan lebih yakin bahwa PTKI dikelola dengan baik²⁴.

Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut, PTKI dapat memperkuat eksistensinya baik di tingkat nasional maupun internasional tanpa menghilangkan identitas dan nilai-nilai Islami yang menjadi dasar pendiriannya, serta sebagai pembaharuan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang mampu mendorong dinamika kehidupan masyarakat berbasis pada kedalaman akidah dan pemahaman ajaran Islam secara baik serta penguasaan sains, teknologi dan seni. Sehingga output PTI bisa bersaing dan berkiprah di tengah arus globalisasi dan modernisasi²⁵.

KESIMPULAN

Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) di Indonesia memiliki landasan ideal yang kuat, yang bertumpu pada nilai-nilai keislaman serta tujuan pendidikan nasional. Landasan ideal ini menekankan pentingnya mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan ajaran Islam, sehingga lulusan PTKI tidak hanya unggul dalam pengetahuan, tetapi juga memiliki akhlak dan keimanan yang kuat. Selain itu, PTKI memiliki komitmen untuk membentuk generasi yang beriman dan

²³ Trie Hartiti Retnowati et al., "Model Evaluasi Kinerja Dosen: Pengembangan Instrumen Untuk Mengevaluasi Kinerja Dosen," *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 21, no. 2 (2017): 206–14, <https://doi.org/10.21831/pep.v21i2.16626>.

²⁴ Agus Iskandar, Pradana Putra, dan May Roni, "Good Governance Dalam Lingkungan Pendidikan Tinggi (Good University Governance)," *Jurnal Kependidikan Islam* 11 (2021): 2021.

²⁵ Iis Arifudin dan Ali Miftakhu Rosyad, "Pengembangan Dan Pembaharuan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Di Indonesia: Gagasan Dan Implementasinya," *al-afkar : Journal for Islamic Studies* 4, no. 2 (2021): 425–38.

bertakwa, serta memiliki kompetensi akademis yang dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa. Tujuan utama PTKI mencakup pengembangan karakter spiritual dan moral peserta didik, penciptaan insan yang profesional, serta pembentukan generasi yang mampu menjadi agen perubahan dalam kehidupan sosial yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Namun, dalam perjalanannya, PTKI di Indonesia menghadapi berbagai tantangan yang signifikan. Tantangan ini berasal dari faktor internal seperti keterbatasan sumber daya manusia, manajemen, dan dana, serta faktor eksternal berupa pengaruh globalisasi, modernisasi, dan berbagai ideologi baru yang dapat mengancam nilai-nilai pendidikan Islam. Menghadapi tantangan ini, PTKI perlu mengembangkan strategi untuk menjaga dan menguatkan eksistensinya. Beberapa strategi penting yang bisa diterapkan adalah memperkuat kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pengembangan dosen, menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan pasar tanpa meninggalkan nilai Islam, serta memperluas peran PTKI dalam pengabdian masyarakat untuk menciptakan citra positif dan relevansi di mata publik.

Secara keseluruhan, Perguruan Tinggi Keagamaan Islam di Indonesia perlu terus berinovasi dalam menciptakan sistem pendidikan yang seimbang antara keilmuan modern dan nilai-nilai keislaman. Dengan strategi pengembangan yang tepat, PTKI dapat mempertahankan eksistensinya dan menjadi lembaga yang berkontribusi secara signifikan dalam membentuk generasi yang religius, kompeten, dan mampu menghadapi tantangan global dengan landasan moral yang kuat.

REFERENCES (DAFTAR PUSTAKA)

- “302-Article Text-525-1-10-20201229.pdf,” n.d.
- Abdullah. Suprayogo, Imam. “Strategi Pengembangan Perguruan Tinggi Islam Di Era Society 5.0,” no. peringkat 61 (2007): 243–49.
- Adolph, Ralph. “**濟無**No Title No Title No Title” 4, no. 3 (2016): 1–23.
- Arifudin, Iis, dan Ali Miftakhu Rosyad. “Pengembangan Dan Pembaharuan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Di Indonesia: Gagasan Dan Implementasinya.” *al-afkar: Journal for Islamic Studies* 4, no. 2 (2021): 425–38.
- Asror, Moh, M Yunus Abu Bakar, dan Ah Zakki Fuad. “Modernisme Pendidikan Islam dalam Pemikiran Mahmud Yunus : Analisis dan Relevansinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Indonesia Era Society 5 . 0” 8, no. 1 (2023). [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8\(1\).11693](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8(1).11693).
- Bakar, M. Yunus Abu. “amrullah Journal manager,Problematika Pendidikan Islam di Indonesia,” 2015. file:///C:/Users/ANDHIN SABRINA/Downloads/amrullah,+Journal+manager,+5.+Problematika+Pendidikan+Islam+di+Indonesia.pdf.
- . “Pengaruh Paham Liberalisme dan Neoliberalisme Terhadap Pendidikan Islam di Indonesia.” *Tsaqafah* 8, no. 1 (2012): 135. <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v8i1.22>.
- Hamid, Almisar, Moh Amin Tohari, dan Makmur Sunusi. “Spirit Al Maaun Dalam Pembelajaran ‘Kesejahteraan Sosial Dalam Islam’ Pada Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial Perguruan Tinggi Muhammadiyah Dan Aisyiyah (Ptma) Seluruh Indonesia.” *KHIDMAT SOSIAL: Journal of*

- Social Work and Social Services* 3, no. 2 (2023): 78–85.
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/khidmatsosial/article/view/17769>.
- Hidayat, A. “Manajemen Mutu Pembelajaran Pada Perguruan Tinggi Islam.” *AN NUR: Jurnal Studi Islam*, 2013.
- Iskandar, Agus, Pradana Putra, dan May Roni. “Good Governance Dalam Lingkungan Pendidikan Tinggi (Good University Governance).” *Jurnal Kependidikan Islam* 11 (2021): 2021.
- Kesehatan, Jurnal, Medis Jktm, Masrul Zuhri Sibuea, Zahwa Sinta Aulia, Aspadil Siregar, dan Fatimah Zuhra. “MASYARAKAT MADANI DI DAERAH SEKITAR UINSU TUNTUNGAN 2 PACUR BATU KAB . DELI SERDANG SUMATERA UTARA Jurnal Kesehatan dan Teknologi Medis (JKTM)” 06, no. 03 (2024): 463–75.
- Khoiruddin, Muhammad. “Integrasi Kurikulum Pesantren dan Perguruan Tinggi.” *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 17, no. 2 (2019): 219–34.
<https://doi.org/10.21154/cendekia.v17i2.1526>.
- Larsen, Lars C., Daniel J. Derksen, Jeffrey L. Garland, Diana Chavez, Deidre C. Lynch, Richard Diedrich, Deborah D. Proctor, dan Saverio Sava. “Academic models for practice relief, recruitment, and retention at the university of New Mexico medical center and East Carolina university school of medicine.” *Academic Medicine* 74, no. 1 SUPPL. (1999): 96–113.
<https://doi.org/10.1097/00001888-199901001-00046>.
- Lewis, A H.; Khotimah, H.; Abdurrahmansyah. “Pengembangan Perguruan Tinggi Islam Di Indonesia” 09, no. September (2024).
- Madrasah Kemenag Kab Magelang, Pengawas. “Konstruksi Pendidikan Islam Di Era Global Menurut Azyumardi Azra Siti Nurul Wachidah.” *CENDEKIA : Jurnal Ilmu Pengetahuan* 1, no. 3 (2021): 2774–8030.
- Musfah, M.Hamdar Arraiyyah Jejen. “Pendidikan Agama Islam Memajukan Umat dan Memperkuat Kesadaran Bela Negara .,” 2016, 1–195.
[https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/44420/2/Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri dan Wacana Integrasi Ilmu.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/44420/2/Perguruan%20Tinggi%20Keagamaan%20Islam%20Negeri%20dan%20Wacana%20Integrasi%20Ilmu.pdf).
- Rahim, Ratna. “Urgensi Pembinaan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum (PTU).” *Jurnal Andi Djemma | Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2018): 17–26.
<https://unanda.ac.id/ojs/andidjemma/article/view/103>.
- Retnowati, Trie Hartiti, Djemari Mardapi, Badrun Kartowagiran, dan Suranto Suranto. “Model Evaluasi Kinerja Dosen: Pengembangan Instrumen Untuk Mengevaluasi Kinerja Dosen.” *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 21, no. 2 (2017): 206–14.
<https://doi.org/10.21831/pep.v21i2.16626>.
- Rika Widianita, Dkk. “PELUANG DAN TANTANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN TINGGI ISLAM DI INDONESIA Fauzan.” *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* VIII, no. I (2023): 1–19.
- Rusmin B., Muhammad. “Konsep Dan Tujuan Pendidikan Islam.” *Inspiratif Pendidikan* 6, no. 1 (2017): 72. <https://doi.org/10.24252/ip.v6i1.4390>.
- Surahman, Aditya dan Erik Gunawan. “Penelitian Dan Pengembangan Geologi Penelitian Dan Pengembangan Geologi,” no. August (2009).
<https://doi.org/10.13140/RG.2.2.18695.14246>.
- Umum, A Gambaran, dan M I Nihayaturroghibin. “122 145,” 2015, 51–107.
- Vol, Jurnal Al-makrifat. “327174917,” 2020, 58–78.
- Wahid, Lalu Abdurrahman, dan Tasman Hamami. “Tantangan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam dan Strategi Pengembangannya dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Masa Depan.” *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (2021): 23–36.
<https://doi.org/10.18860/jpai.v8i1.15222>.